

# Media Buku Pop Up Pembelajaran Bahasa Jawa Anak Sekolah Dasar

\*Ipung Dyah Kusumoningrum<sup>1</sup>, Handriyotopo<sup>2</sup>

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta<sup>1,2</sup>

Artikel History

Dikirim: 5 April 2021

Revisi : 25 April 2021

Diterima: 3 Mei 2021

## Abstract

Writing a Javanese script to make it easy to understand requires interactive learning media by designing interactive pop-up books for elementary school students in Surakarta. The design of a pop-up book in Javanese with a qualitative methodology to collect data through interviews with teachers, the education office, and references to the Javanese curriculum. Pop up book design methods, namely; 1 (first) determine the theme and content of the page, scriptwriting style, visual style, visualization techniques, making interactive pop-up book models. The 2nd (two) make the title design, color selection, design pages with attractive illustrations, as well as selecting materials that are suitable for use. The 3rd (three) determines the illustrations and pop-up techniques used on each page. Promotional media for the introduction of Javanese script pop up books to the public, through social media, namely; Youtube and Instagram, supported by media posters, x banners, and gifts in the form of drinking bottles and character magnets. The design of interactive Javanese pop-up books is visually attractive and has a positive impact on students to focus on learning better, as a teaching medium for teachers in the classroom.

**Keywords:** pop up book, Javanese script, promotional media



## Abstrak

(Penulisan aksara Jawa agar mudah dipahami, memerlukan media belajar interaktif dengan perancangan buku *pop up* interaktif bagi siswa sekolah dasar di Surakarta. Perancangan *pop up* buku bahasa Jawa dengan metodologi kualitatif untuk menggali data melalui wawancara pada guru, dinas pendidikan, dan referensi kurikulum bahasa Jawa. Metode perancangan buku *pop up* yaitu; 1 (pertama) menentukan tema dan isi halaman, gaya penulisan naskah, gaya visual, teknik visualisasi, pembuatan model buku *pop up* interaktif. Ke-2 (dua) membuat desain judul, pemilihan warna, mendesain halaman dengan ilustrasi menarik, serta pemilihan bahan yang sesuai penggunaannya. Ke-3 (tiga) menentukan ilustrasi dan teknik *pop up* yang digunakan di tiap halamannya. Media promosi untuk pengenalan buku *pop up* aksara Jawa kepada khalayak, melalui media sosial yaitu; Youtube dan Instagram, didukung media poster, x banner, dan gift berupa botol minum dan magnet aksara. Perancangan buku *pop up* aksara Jawa interaktif menarik secara visual dan berdampak positif kepada siswa untuk fokus belajar lebih baik, sebagai media ajar guru di kelas.

**Kata Kunci:** buku *pop up*, aksara Jawa, media promosi

Corresponding author\*

E-mail: [ipungdk94@gmail.com](mailto:ipungdk94@gmail.com)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



10.33153/citrawira.v2i1.3669



<http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/citrawira>



[citrawira@isi-ska.ac.id](mailto:citrawira@isi-ska.ac.id)

## PENGANTAR

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam suatu kelompok masyarakat yang dijadikan sebagai identitas suatu bangsa atau daerah. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbagi dalam beberapa wilayah dan masing-masing memiliki bahasa, adat, serta budaya yang berbeda. Seluruh sekolah di Indonesia mempelajari seni budaya hingga bahasa daerah dari seluruh penjuru, termasuk di dalamnya bahasa Jawa. Pelajaran bahasa Jawa termasuk dalam kurikulum muatan lokal (mulok), yaitu program pendidikan yang dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya yang wajib dipelajari oleh peserta didik daerah tersebut. Pada UU RI No. 20 Tahun 2003 (Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 4301) khususnya Pasal 37 ayat (1) menyatakan tentang butir bahasa dijelaskan sebagai berikut: Bahan kajian bahasa mencakup bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dengan pertimbangan: satu, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional; dua, bahasa daerah merupakan bahasa ibu; tiga, bahasa asing merupakan bahasa internasional yang sangat penting. Daerah yang masih kental dengan adat Jawanya adalah kota Solo, kota yang penduduknya dominan menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi, namun tata bahasa yang digunakan kurang sesuai dengan *unggah ungguh* dalam penerapan bahasa sehari-hari, misalnya siswa berbicara *ngoko* dengan orang yang lebih tua, padahal bahasa *ngoko* hanya diperuntukan sebagai komunikasi antar teman sebaya. Tidak sedikit pula orang tua yang memilih anaknya belajar bahasa asing dengan alasan demi masa depan. Walaupun demikian, "*wong Jawa aja nganti ilang Jawa ne*", artinya orang Jawa jangan sampai hilang Jawanya, maksudnya adalah sebagai orang Jawa jangan lupa untuk mempelajari bahasa dan melestarikan budaya sendiri. Tunjung W. Suturta (2013), sebagai pengamat budaya mengatakan bahwa bahasa daerah dapat mengarahkan siswa untuk berkembang dalam lingkungan sosialnya, sehingga pembelajarannya juga penting karena dapat membangun dan menguatkan karakter bangsa. Pada kurikulum pelajaran bahasa Jawa tingkat SD (Sekolah Dasar) terdapat berbagai materi, antara lain ragam bahasa Jawa, aksara Jawa, pewayangan, aneka tembang, dan geguritan. Pelajaran aksara Jawa juga penting dalam membangun identitas suatu bangsa demi keluhuran budaya

Jawa yang lambat laun akan tergeser oleh modernisasi. Pentingnya penanaman budaya Jawa sejak dini adalah untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) supaya lebih peka dalam menjunjung tinggi bangsa Indonesia. Fungsi aksara Jawa selain sebagai pelestarian, juga untuk mengkaji prasasti atau naskah kuno sehingga dapat memahami isi dan makna positif yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian berdasarkan argument di atas, maka dalam perancangan buku kreatif agar siswa dapat belajar secara mandiri dan bersifat interaktif maka perancangan Pop Up Book untuk pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar di Surakarta diharapkan akan menumbuhkan minat dan pelestarian bahasa daerah menjadi penting di tengah maraknya penggunaan Bahasa asing khususnya Inggris di sekolah.

### **Buku *Pop Up* Interaktif Sebagai Media Belajar Bahasa Jawa**

*Pop up* merupakan buku karton tebal yang saat dibuka akan muncul obyek dua dimensi maupun tiga dimensi, sehingga sangat mendukung dalam penyampaian informasi secara visual. Buku pelajaran dalam bentuk *pop up* yang bersifat interaktif ini mampu mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan buku. Penulisan aksara Jawa yang rumit membuat siswa malas untuk mempelajarinya dan menganggap aksara Jawa hanya sebagai pemanis saja. Selama kegiatan belajar mengajar para siswa SD sering kesulitan memahami beberapa materi bahasa Jawa yang diajarkan, selain itu guru pun susah mencari alternatif bahan ajar yang mudah disampaikan dan diterima oleh siswa. Menurut Heinich (dalam Azhar Arsyad 2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Penciptaan media belajar yang cocok untuk siswa SD yaitu buku *pop up* interaktif, buku *pop up* diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi serta minat baca anak dalam proses belajarnya, di samping itu pula dapat memudahkan guru mengajarkan materi yang akan disampaikan. Dengan demikian senada apa yang dikatakan oleh Al-Khalili ((2005) Buku berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan anak jika sebuah buku disajikan dalam bentuk dan terbitan yang bagus disertai dengan unsur seni dan gambar yang indah, secara otomatis akan dapat menambah sensitifitas anak dalam merasakan keindahan sesuatu sekaligus dapat

mengembangkan daya ingat. Sehingga harapan membuat buku pop up ini sejalan dengan pemikiran dari Bluemel dan Taylor (2012:4) menyebutkan berbagai manfaat buku *pop up* yaitu,

- a. Mengembangkan rasa cinta membaca
- b. Membantu siswa memahami situasi kehidupan nyata dengan simbol-simbol atau gambar yang dapat dipahami
- c. Mengembangkan siswa agar berpikir kritis dan kreatif
- d. Membantu siswa yang memiliki hambatan dalam belajar seperti ketidak mampuan bahasa melalui representasi visual yang menarik sehingga mendorong keinginan siswa untuk membaca.

### **Tinjauan sumber ide dan landasan penciptaan**

Proses penciptaan karya “Buku Pop Up Sebagai Media Belajar Bahasa Jawa Tingkat Sekolah Dasar di Kota Solo” bersumber dari beberapa referensi untuk mengembangkan ide dan gagasan. Sebuah sumber penciptaan sangatlah bermanfaat untuk dijadikan referensi perancangan suatu karya. Buku berjudul *Pop Up Jungle* karangan Fiona Watt dengan ilustrasi karya Alessandra Psacharopulo, dan diterbitkan oleh Usborne Publishing ini berisi tentang monyet bergelantungan pada pohon, harimau melompat, burung terbang, dan ular meluncur. Teknik pop up yang digunakan pada buku *Pop Up Jungle* adalah teknik *single slit* dan *floating layer*. Pada perancangan buku pop up bahasa Jawa mengambil referensi teknik dari buku *Pop Up Jungle* karena pemilihan teknik pop up yang sederhana dengan keterangan singkat yang menjelaskan tiap isi halaman.

Buku dengan judul *Little Transfer Book “Fairies”* karangan Abigail Wheatley dan ilustratornya Gaia Bordicchia. Buku terbitan Usborne Publishing ini berisi tentang kehidupan peri yang penuh keceriaan. Di dalam ilustrasi terdapat suasana hutan yang indah penuh bunga warna-warni, burung, kupu-kupu, dan para peri yang sedang asyik bermain. Teknik ilustrasi yang digunakan pada buku *Little Transfer Book “Fairies”* ini adalah gambar kartun full 7 colour. Pemilihan warna yang

diterapkan pada buku ini sangat sesuai dengan konsep perancangan ilustrasi buku pop up bahasa Jawa.

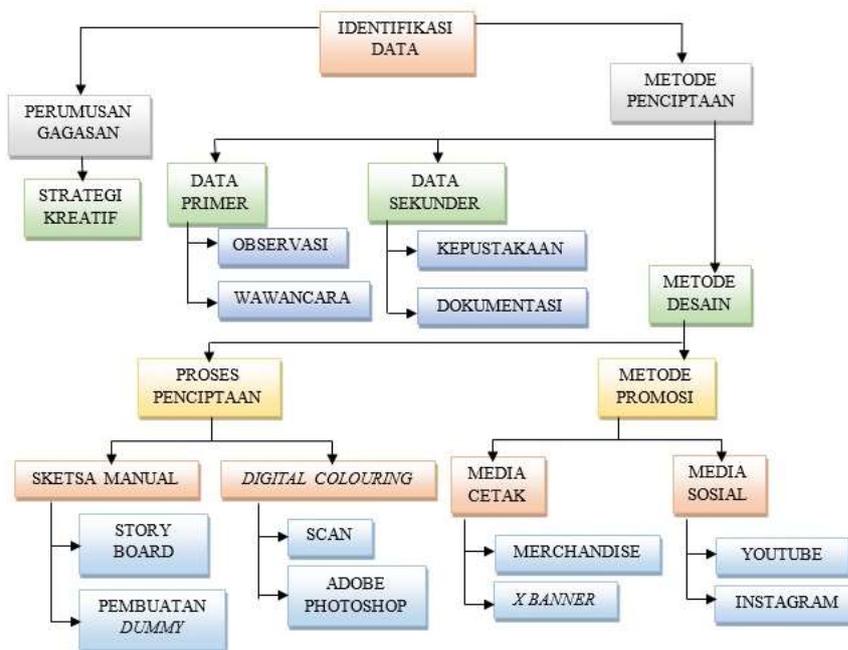
*What a Mess!* Adalah buku berjudul yang merupakan karangan Keith Allen dengan ilustrasi karya Keith Allen, menceritakan tentang kecenderungan anak kecil yang tidak suka membersihkan kamarnya. Keith Allen menggambarkan suasana kamar yang berantakan, banyak tumpukan baju dan mainan berserakan. Teknik warna yang digunakan sangat beragam. Warna-warna inilah yang dijadikan acuan dalam penciptaan karya.

*Pop up book and sound* yang merupakan hasil karya tugas akhir Ilham Musyafa Asya Ari, terdiri dari dua seri dengan judul utama yaitu Tembang Dolanan. Seri pertama berisi macam-macam *tembang dolanan* dilengkapi dengan lirik lagu dan suara, sedangkan seri kedua berisi tentang beragam gamelan dan dilengkapi juga dengan suara. Konsep pop up book and sound dapat dijadikan acuan dalam perancangan tugas akhir karya karena mengusung tema pelestarian budaya Jawa melalui buku pop up interaktif. (Ilham Musyafa Asya Ari, 2020)

### **Metode Penciptaan**

Penciptaan karya tugas akhir buku *pop up* yang mengangkat tema pelajaran Bahasa Jawa ditinjau dengan beberapa metode. Metode tersebut sangat mendukung suatu penciptaan karya karena melalui beberapa tahapan yang tepat sehingga membuahkan hasil yang sesuai harapan. Metode penciptaan dan penelitian kekaryaannya perancangan *pop up* buku bahasa Jawa dengan pendekatan metodologi kualitatif untuk menggali data melalui proses wawancara pada guru, dinas pendidikan, dan referensi lain seperti kurikulum bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar di kota Surakarta. Terdapat beberapa tahapan untuk merealisasikan buku *pop up* interaktif bahasa Jawa, yaitu proses pra produksi dan proses produksi. Tahap pra produksi terdiri dari menentukan tema dan isi perancangan, pemilihan gaya visual dan gaya penulisan naskah, menentukan teknik visualisasi, dan memilih judul buku yang tepat. Sedangkan pada tahap produksi mulai dari *coloring* hingga perakitan buku *pop up* interaktif.

### **Kerangka Perancangan Pop Up Book;**



Gambar 1. Kerangka Perancangan Pop up Book Aksara Jawa

(Sumber: Ipung Dyah K, 2019)

## PEMBAHASAN

Pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat (19) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Standar kompetensi lulusan muatan lokal Bahasa Jawa tingkat Sekolah Dasar (SD) mencakup beberapa aspek yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada aspek mendengarkan, siswa diharapkan dapat memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, *geguritan*, *tembang macapat*, dan cerita wayang. Pada aspek berbicara, siswa diharapkan mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, baik sastra maupun nonsastra dengan menggunakan berbagai ragam bahasa, menceritakan berbagai keperluan,

mengungkapkan keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan faktual, melaporkan hasil pengamatan, berpidato, dan mengapresiasi *tembang*. Pada aspek membaca, siswa dapat menggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun *non-sastra* dalam berbagai ragam bahasa berupa teks bacaan, pidato, cerita rakyat, percakapan, *geguritan*, cerita anak, cerita wayang, dan huruf Jawa. Sedangkan pada aspek menulis, siswa mampu melakukan berbagai keterampilan menulis baik sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, laporan, ringkasan, parafrase, *geguritan*, dan huruf Jawa. Materi yang akan dimuat pada buku *pop up* adalah;

#### **a. Ragam Bahasa Jawa**

Bahasa Jawa memiliki ajaran dan tata kesantunan dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (*speech level*) yang disebut *undha-usuk* atau *unggah-ungguh basa* (Sutardjo, 2008:44). Menurut Sasangka dan kawan-kawan (2004), mengatakan bahasa Jawa tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu; bahasa *ngoko* merupakan bahasa yang paling umum digunakan di kalangan orang Jawa. Komunikasi dilakukan antara teman sebaya atau yang sudah akrab, dan dihindari untuk berbicara dengan orang yang dihormati dan yang lebih tua; kedua, *krama madya* (*krama lugu*) merupakan komunikasi dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya untuk menunjukkan sikap yang lebih sopan. Bahasa yang digunakan lebih halus daripada *ngoko alus*; ketiga, *krama inggil* (*krama alus*) merupakan komunikasi yang dilakukan dengan orang yang lebih tua atau lebih berilmu. Tingkat tutur bahasanya sangat konsisten tanpa adanya leksikon *krama madya* dan *ngoko*.

#### **b. Aksara Jawa**

Aksara Jawa yang dikenal juga sebagai *Hanacaraka* atau *Carakan* dan memiliki urutan suku kata yang mengacu pada lima aksara pertama. Sejarah urutan tersebut membentuk puisi atau *pangram* empat bait yang menceritakan tentang tokoh bernama Aji Saka dan abadinya yang bernama Dora dan Sembada. Indiria (2013: 39) mengisahkan Dora adalah seorang abdi yang suka berbohong sedangkan Sembada

bersifat jujur. Di pertapaan Aji Saka menitipkan keris kepada Sembada dan berpesan supaya jangan ada yang mengambil keris itu selain Aji Saka sendiri. Sesaat setelah Aji Saka berhasil mengalahkan prabu Dewata Cengkar dan diangkat menjadi raja, ia mengutus Dora mengambil keris dari Sembada namun ditolak. Kemudian bertarunglah Dora dan Sembada karena sama-sama merasa benar. Keduanya sama kuat dan sakti yang menyebabkan mereka mati terbunuh. Aji Saka menyusul mencari abdinya tersebut tapi menemukan Dora dan Sembada sudah menjadi mayat, lalu berucap "*hana caraka data sawala padha jayanya maga bathanga*". Kisah Aji Saka tersebut dituangkan dalam huruf Jawa dan menggambarkan tentang perjalanan hidup seorang manusia yang pada akhirnya semua akan mati.

### **Strategi Perancangan dan Konsep Kreatif**

#### **a. Strategi Perancangan**

Strategi perancangan yaitu cara penyampaian pesan kepada masyarakat agar dapat dipahami dan diterima dengan baik. Strategi ini bekerja dengan cara menentukan target sasaran buku *pop up* bahasa Jawa. Target audiens adalah siswa SD, namun pada dasarnya siswa belum mampu untuk membeli sesuatu yang diinginkannya dengan uang sendiri. Oleh karena itu pentingnya target market yang tepat dari perancangan ini yaitu peran guru dan orang tua yang mendukung kegiatan belajar siswa, baik itu di sekolah maupun di rumah.

#### **b. Konsep Kreatif**

Tujuan perancangan ini adalah membantu siswa SD (Sekolah Dasar) dalam mempelajari dan mendalami pelajaran bahasa Jawa melalui buku *pop up* interaktif. Buku *pop up* sebagai media belajar bahasa Jawa ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk memiliki tata kesopanan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu juga untuk menanamkan ilmu pengetahuan tentang aksara Jawa yang sejatinya merupakan kebudayaan Jawa yang banyak sekali meninggalkan nilai-nilai positif kehidupan. Bahasa dan aksara Jawa diperkenalkan melalui ilustrasi kartun dengan kombinasi warna cerah.

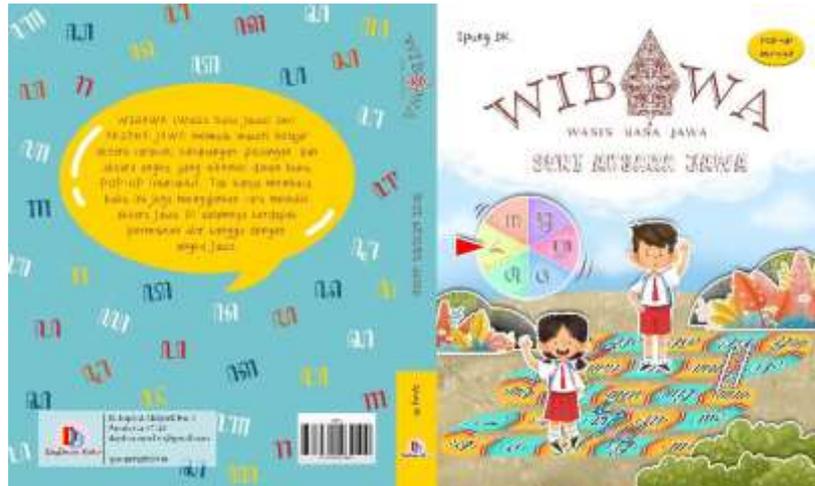
#### **c. Tahapan Visualisasi Desain**

Perancangan buku *pop up* bahasa Jawa interaktif dimulai dari menentukan tema yang akan diangkat sesuai kurikulum muatan lokal bahasa Jawa tingkat Sekolah Dasar. Setelah itu barulah mencari judul yang menarik agar mudah diingat. Buku *pop up* dengan konten pembelajaran bahasa Jawa diharapkan dapat menjadi daya tarik siswa untuk memahami materi, serta menghormati ragam bahasa dan budaya yang ada di Indonesia. Berdasarkan tujuan tersebut, maka perancangan judul utama buku *pop up* ini adalah “WIBAWA (*Wasis Basa Jawa*)”, kata “wibawa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna pembawaan untuk dapat menguasai dan dihormati orang lain melalui sikap kepemimpinan dan penuh daya tarik. Sedangkan kata *wasis* dalam bahasa Indonesia artinya pandai. Buku *pop up* *Wibawa* diharapkan dapat mencerdaskan bangsa melalui pembelajaran yang bermutu sesuai dengan pemilihan judulnya. Perancangan judul tidak lepas dari sub judul yang menjelaskan isi buku, sub judul dari perancangan buku *pop up* ini adalah “Seri Aksara Jawa” dan “Seri Ragam Basa”. Konsep ilustrasi yang akan digunakan pada perancangan buku *pop up* bahasa Jawa adalah gambar kartun warna-warni yang memudahkan siswa memahami isi buku dan membedakan gambar satu dengan yang lainnya. Perancangan ilustrasi karakter pada buku *pop up* bahasa Jawa menyesuaikan karakteristik siswa SD, yaitu anak berusia sekitar sepuluh tahun dengan postur tubuh mungil dan energik. Selain itu juga menentukan banyaknya jumlah halaman pada buku yaitu 10 halaman, yang berisi kisah Aji Saka “*ha na ca ra ka*”, kisah Aji Saka “*da ta sa wa la*”, kisah Aji Saka “*pa dha ja ya nya*”, kisah Aji Saka “*ma ga ba tha nga*”, pengenalan aksara *sandhangan*, contoh penggunaan *sandhangan*, pengenalan aksara *pasangan*, contoh penggunaan *pasangan*, pengenalan aksara angka, dan permainan ular tangga. Berikut *story line* pada tiap halamannya;

Halaman	Ilustrasi	Teknik <i>Pop Up</i>
Halaman 1	Menceritakan tentang aksara “ <i>ha na ca ra ka</i> ” yang berarti “ada utusan”. Halaman ini menuliskan kisah Aji Saka bersama muridnya bernama Sembada yang memiliki sifat baik dan bijaksana. Aji Saka menitipkan keris kepada Sembada dan berpesan supaya jangan ada orang lain yang mengambil keris itu selain Aji Saka sendiri. Latar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lift the flap</i></li> <li>• <i>Floating layers</i></li> </ul>

	belakang halaman adalah pemandangan pegunungan.	
Halaman 2	Bercerita tentang aksara “ <i>da ta sa wa la</i> ” yang berarti “berbeda pendapat”. Dora juga merupakan murid Aji Saka yang memiliki sifat berkebalikan dengan Sembada yaitu tidak jujur. Suatu ketika Dora diutus oleh Aji Saka mengambil keris yang dititipkan ke Sembada. Sesampainya di pertapaan, Dora meminta keris itu namun ditolak oleh Sembada karena mengingat perkataan Aji Saka yang mengatakan bahwa keris itu tidak boleh diberikan kepada siapapun selain Aji Saka. Latar belakang halaman menggambarkan pertapaan di tengah hutan yang sunyi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lift the flap</i></li> <li>• <i>Floating layers</i></li> </ul>
Halaman 3	Menceritakan pertarungan antara Dora dan Sembada. Aksara “ <i>pa dha ja ya nya</i> ” yang berarti sama-sama sakti menggambarkan kedua murid Aji Saka tidak mudah dikalahkan dan keduanya merasa benar dalam memperebutkan keris milik Aji Saka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lift the flap</i></li> <li>• <i>Sliding motion</i></li> </ul>
Halaman 4	Menceritakan tentang aksara “ <i>ma ga ba tha nga</i> ” yang berarti “semuanya menjadi mayat”. Di halaman ini menggambarkan Dora dan Sembada wafat demi menjalankan amanah dalam mempertahankan keris Aji Saka. Keduanya tergeletak di atas tanah penuh bebatuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lift the flap</i></li> <li>• <i>V-folds</i></li> </ul>
Halaman 5	Aksara <i>sandhangan</i> disertai dengan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>V-folds</i></li> </ul>
Halaman 6	Contoh penggunaan aksara <i>sandhangan</i>	
Halaman 7	Aksara <i>pasangan</i> disertai dengan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Floating Layers</i></li> </ul>
Halaman 8	Contoh penggunaan aksara <i>pasangan</i>	
Halaman 9	Aksara angka beserta penjelasan dan contoh penggunaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lift the flap</i></li> </ul>
Halaman 10	Permainan ular tangga lengkap dengan roda putar angka dan pion magnet untuk bermain	

**Cover buku pop up “WIBAWA (*Wasis Basa Jawa*) Seri Aksara Jawa”**



Gambar 1. Cover Buku WIBAWA Seri Aksara Jawa  
(Sumber: Ipung Dyah K, 2019)

Media/bahan : Art paper150gsm

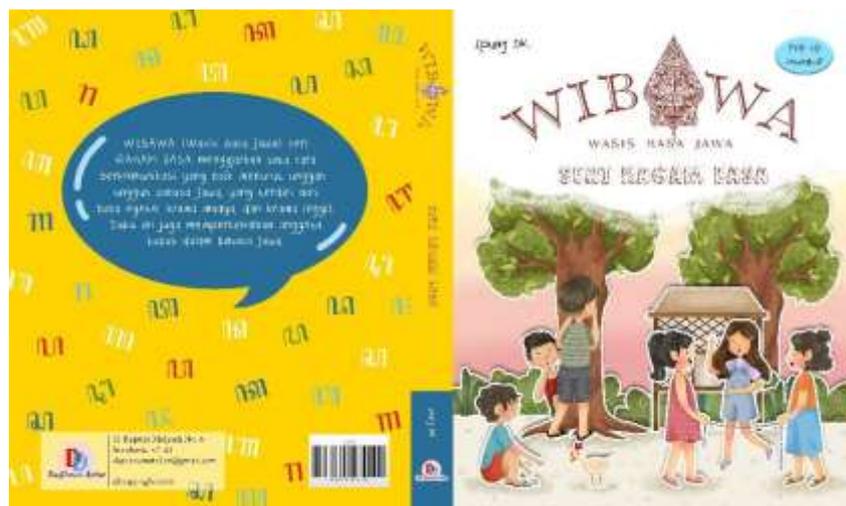
Ukuran : 38,5 x 23 cm

Ilustrasi : Digital Painting

Font : Castellar dekoratif

Keterangan : Pada bagian cover dilapisi yellow board 2mm dengan ukuran 36,5 x 21 cm, sedangkan art paper dicetak ukuran 38,5 x 23 cm agar dapat dilipat dan ujung dapat menempel rapi pada yellow board

**Cover buku pop up “WIBAWA (Wasis Basa Jawa) Seri Ragam Basa”**



Gambar 2. Cover Buku WIBAWA Seri Ragam Basa  
(Sumber: Ipung Dyah K, 2019)

Media/bahan : Art paper150gsm

Ukuran : 38,5 x 23 cm

Ilustrasi : *Digital Painting*

Font : *Castellar dekoratif*

Keterangan : Pada bagian *cover* dilapisi *yellow board* 2mm dengan ukuran 36,5 x 21 cm, sedangkan *art paper* dicetak ukuran 38,5 x 23 cm agar dapat dilipat dan ujung dapat menempel rapi pada *yellow board*

## Strategi Media Promosi Buku *Pop Up* Bahasa Jawa

### a. Poster

Poster sebagai media promosi untuk presentasi di SD kota Solo, poster promosi berisi pengenalan isi buku *pop up*, apa saja yang ada pada buku, dicetak dan ditempelkan pada mading-mading sekolah maupun di luar sekolah. Poster *launching and talkshow* pengenalan buku *pop up* juga akan diedarkan pada tiap-tiap SD di kota Solo.



Gambar 3. Poster Promosi & *Launching and Talkshow*

(Sumber: Ipung Dyah K, 2019)

### b. X Banner

X banner digunakan pada saat mempromosikan buku *pop up* bahasa Jawa, bertujuan untuk memberikan informasi singkat tentang buku. X banner memiliki format horizontal dan dicetak pada mmt vynil ukuran 60 x 160 cm.



Gambar 4. X Banner

(Sumber: Ipung Dyah K, 2019)

#### c. Youtube

Youtube merupakan aplikasi yang dapat diakses oleh kebanyakan orang, selain itu dapat membagikan video dengan durasi cukup lama, sehingga sangat efektif dalam penyampaian informasi tentang buku *pop up* Bahasa Jawa.



Gambar 5. *Banner Youtube*

(Sumber: Ipung Dyah K, 2019)

d. Instagram

Instagram dipilih sebagai media promosi yang kedua karena sangat efektif dalam pengenalan produk dan penyampaian berbagai informasi tentang buku *pop up* bahasa Jawa. Pengguna Instagram juga makin hari makin meningkat dan dari berbagai kalangan, jadi media sosial ini sangat cocok untuk menyebarkan poster digital tentang jadwal pelaksanaan *launching* dan daftar harga.



Gambar 6. *Instagram Feed*

(Sumber: Ipung Dyah K, 2019)

e. Botol Minum

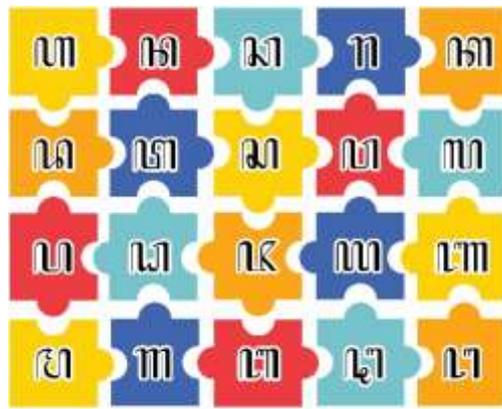
Botol minum merupakan media promosi pendukung untuk menarik minat pembeli, diberikan gratis sebagai hadiah untuk 25 pembeli pertama. Desain botol minum yaitu berisi *quotes* atau kata-kata mutiara bahasa Jawa.



Gambar 7. Botol Minum  
(Sumber: Ipung Dyah K, 2019)

f. Magnet Aksara

Aksara *nglegena* atau aksara dasar diaplikasikan pada magnet yang dapat dijadikan hiasan. Setiap magnet terdiri atas satu aksara, dan magnet aksara ini dijadikan sebagai souvenir saat acara.



Gambar 8. Magnet Aksara  
(Sumber: Ipung Dyah K, 2019)

## KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran pada perancangan karya buku *pop up* interaktif dengan materi bahasa Jawa yaitu;

1. Buku *pop up* mampu membuat siswa tidak bosan dalam belajar bahasa Jawa oleh karena ilustrasi yang terkandung di dalamnya sangat menarik, terlebih ketika buku dibuka akan memberikan kejutan pada tiap halamannya.
2. Teknik buku *pop up* yang interaktif terkesan lebih menarik dibandingkan buku pelajaran yang biasa dipakai pada kegiatan belajar-mengajar di SD (Sekolah Dasar). Siswa dapat

- 
- berinteraksi langsung dengan buku. Belajar bahasa Jawa dan menghafal huruf atau aksara Jawa akan menjadi menyenangkan.
3. Pelestarian budaya Jawa melalui media seperti buku *pop up* sangat efektif dengan dilengkapi permainan edukasi seperti ular tangga. Pada permainan ular tangga disisipkan konten aksara Jawa, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.
  4. Buku *pop up* memudahkan siswa memahami isi materi. Kalimat dalam buku ditulis singkat dan sederhana karena hanya menjelaskan gambar ilustrasi pada tiap halaman.
  5. Bagi produser buku *pop up* selanjutnya, diharapkan mampu memanfaatkan teknologi yang telah berkembang. Huruf aksara Jawa dapat dikembangkan melalui kartu AR (*Augmented Reality*), selain itu dapat juga ditambahkan aplikasi belajar bahasa Jawa yang dapat diunduh melalui *smartphone*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, Amal Abdussalam. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Asya Ari, Ilham Musyafa, Handriyotopo, 2020. *Perancangan Pop Up Book And Sound Tembang Dolanan Sebagai Media Pengenalan Alat Musik Gamelan*, *Citrawira*: Vol. 1 No. 1, Juni 2020  
<https://dx.doi.org/10.33153/citrawira.v1i1.3299>
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bluemel, and Taylor. 2012. *Pop up Book Guide for Teacher and Librarians*. California Santa Barbara: Librarie Unlimited
- Dyah Rahayu, Purwitaning. 2015. *Perancangan Buku Pop Up Mengenal Candi Bajang Ratu Trowulan*. Laporan penelitian tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Dzuanda. 2011. *Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series: Gatotkaca*. Jurnal Library ITS Undergraduate
- Indrawati, Ni Ketut. 2013. *Desain Buku Pop Up dan Media Pendukungnya Sebagai Pengenalan Pramuka untuk Remaja di Denpasar*. Skripsi. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar
- Jackson, Paul. 2000. *The Pop-Up Book*. Singapore: Anness Publishing Limited
- Javaholic, Genk Kobra. 2015. *Gaul Aksara Jawa*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara

- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan pada keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor: 423.5/5/2010*
- Maharsi, Indiria. 2013. *Tipografi (Tiap font memiliki nyawa dan arti)*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout: Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2004. *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pendagogia
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sutardjo, Imam. 2008. *Kawruh Basa Saha Kasusastran Jawi*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS
- Suturta, Tunjung W. 2013. *Bahasa Daerah Dapat Memperkuat Karakter Bangsa*. <https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/15/2149027/Bahasa.Daerah.Dapat.Menguatkan.Karakter.Bangsa>. [Diakses: 24 Desember 2020]
- Wibawa, Sutrisna. 2011. *Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah*. Yogyakarta: FBS UNY